

Perancangan Interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim Dengan Konsep Skandinavia

Interior Design Of The Mosque Pasujudan Jannatun Naim With Scandinavian Concept

Heldiansyah Putra¹, Irwansyah²
Program Studi Desain Interior
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama
heldiansyah18@gmail.com¹, Irw.syah23@gmail.com²

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat di Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, tentu saja dibarengi dengan pemerataan jumlah tempat beribadah di tiap daerah. Pertumbuhan tempat ibadah khususnya masjid cukup pesat dan bahkan sangat dekat dengan pemukiman para warga, hal itu tentu saja berdampak positif terhadap umat beragama Islam. Pertumbuhan masjid di daerah pemukiman masyarakat juga berpengaruh terhadap masjid itu sendiri, salah satunya adalah lahan yang tersedia untuk pembangunan masjid yang tidak terlalu luas sehingga mempengaruhi faktor kapasitas masjid. Tujuan perancangan masjid ini yaitu memberikan rasa nyaman pada saat beribadah di dalam masjid, penerapan siklus penghawaan yang baik pada bagian interior masjid. Masjid ini menggunakan metode *design thinking* sebagai landasan ide perancangan masjid yang sesuai dengan kegunaannya dalam bentuk fisik dan sifat tempat ibadah, dan metode kuantitatif dilakukan dengan survey di Jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, Sumatera Utara. Gaya Skandinavia sebagai acuan dalam perancangan interior masjid karena pada umumnya memiliki desain bangunan yang sederhana, memberikan sentuhan alami dengan penerapan material berbahan alami seperti kayu dan juga besi, aluminium, dan lebih mengutamakan fungsi pada suatu ruangan, hal ini sesuai dengan kondisi lahan masjid yang tidak terlalu luas tapi tetap mengedepankan kegunaan masjid dan juga menampilkan sifat bangunan masjid.

Kata kunci : masjid, perancangan interior, skandinavia

ABSTRACT

The majority of Indonesians who are mostly Muslim, of course, are accompanied by an equal distribution of the number of places of worship in each region. The growth of places of worship, especially mosques, is quite rapid and even very close to residential areas, this of course has a positive impact on Muslims. The growth of mosques in residential areas also affects the mosque itself, one of which is the land available for the construction of mosques which is not too large so it affects the capacity of the mosque. The purpose of designing this mosque is to provide a sense of comfort when worshipping in the mosque, the application of a good ventilation cycle in the interior of the mosque. This mosque uses the *design thinking* method as the basis for the idea of designing a mosque that is suitable for its use in physical form and the nature of the place of worship, and the quantitative method is carried out by surveying at Jl. Jl. Wire 7, Gg Waqf, Tj Mulia Hilir, Medan Deli District, Medan, North Sumatra. The Scandinavian style as a reference in the interior design of mosques because in general it has a simple building design, gives a natural touch with the application of natural materials such as wood and also iron, aluminum, and prioritizes function in a room, this is in accordance with the condition of the mosque land which is not too broad but still prioritizes the strength of the mosque and also displays the nature of the mosque building.

Keywords : interior design, mosque, Scandinavi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid adalah tempat yang digunakan sebagai tempat bersujud, kemudian maknanya meluas menjadi bangunan yang didirikan khusus untuk berkumpulnya ummat muslim dalam menunaikan sholat berjama'ah. Az-zarkasyi berkata "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam sholat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya tempat rukuk atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafadh masjid berubah menjadi masjid, yang berarti bangunan khusus yang disediakan untuk sholat lima waktu dan kegiatan keagamaan ummat muslim. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk sholat ied atau sejenisnya (seperti sholat istisqa) yang biasanya dilaksanakan dilapangan luas dan terbuka atau biasa disebut (mushallah), hukum-hukum yang ada pada masjid tidak dapat diterapkan sama dengan mushalla.

Mayoritas masyarakat diindonesia yang sebagian besar beragama islam, tentu saja dibarengi dengan pemerataan jumlah tempat beribadah di tiap daerah. Pertumbuhan tempat ibadah khususnya masjid cukup pesat dan bahkan sangat dekat dengan pemukiman para warga, hal itu tentu saja berdampak positif terhadap umat beragama islam. Pertumbuhan masjid didaerah pemukiman masyarakat juga berpengaruh terhadap masjid itu sendiri, salah satunya adalah lahan yang tersedia untuk pembangunan masjid yang tidak terlalu luas.

Oleh karena itu muncul gagasan perancangan masjid yang memiliki lahan tidak terlalu luas, tetapi tetap menunjang sifat, kegunaan maupun memenuhi peralatan yang dibutuhkan dalam pembentuk sebuah bangunan Masjid.

Skandinavia sendiri merupakan gaya yang diangkat dari negara eropa timur seperti norwegia, swedia, Denmark, islandia, dan sebagainya yang mengadopsi desain yang indah, sederhana, bersih dan terinspirasi dari alam dan iklim utara. Pada hakekatnya interior skandinavia memprioritaskan fungsionalitas tanpa mengabaikan keindahan. Adapun konsep yang diusung diperancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim bergaya skandinavia yaitu konsep yang sederhana namun tetap menampilkan nilai estetika dan tidak menghilangkan nilai keagamaan sebuah masjid. Nuansa sederhana ditandai dengan bentuk interior bangunan yang lebih menekankan pada garis lurus, pemilihan warna yang lembut dan bersih, guna menampilkan kesan luas, begitu juga dengan pemilihan material pembentuk ruangan yang berbahan kayu yang bersifat alami.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Masjid

Gatot Sutanta (2010) menyatakan dalam bukunya yang berjudul "Membangun Masjid dan Musholla" bahwa mesjid adalah rumah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang dibangun untuk sarana manusia yang beragama muslim dapat mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah, Sang Pencipta dengan baik. Masjid juga tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal ibadah, seperti tempat bermusyawarah, mengadakan pernikahan, strategi perang, dan mencari solusi pemmasalahan yang terjadi ditengah umat islam.

2. Perkembangan Konsep Skandinavia

Charissa Publisher menyatakan dalam bukunya yang berjudul "30 Desain Interior rumah bergaya *Scandinavia*" bahwa Konsep *Scandinavia* memiliki makna kesederhanaan dan keanggunan. Gaya ini biasanya disandingkan dengan gaya rustik serta modern. Prinsip dasar dari konsep *Scandinavia* yaitu memprioritaskan fungsional. Gaya *Scandinavia* mempunyai karakteristik yang bersih yang terinspirasi dari perpaduan warna putih dan material bahan kayu. Gaya ini juga sangat berkaitan dengan iklim (pantai, hutan, pegunungan). Terciptanya suasana yang dingin, nyaman, sejuk dan interior yang terang adalah hal terpenting. Desain *Scandinavia* juga memberikan suasana elegan dan tentunya fungsional yang mampu dijangkau seluruh kalangan karna memiliki harga yang relatif murah.

1.2.2. Studi Literatur

Sebelum menguraikan konsep dari karya penulis, ada beberapa tinjauan karya-karya lainnya

yang telah diselesaikan oleh beberapa pembuat karya. Tinjauan karya ini dimaksudkan untuk mengevaluasi karya yang telah dibuat dengan sebaik-baiknya, dan menjadi sebagai acuan karya penulis. Berikut dibawah ini beberapa tinjauan karya Interior yang penulis ambil sebagai tinjauan dalam mendesain :

1. Redesain Interior Hotel Grand Sumatra Sebagai Hotel Bacpaker Dengan Konsep Nuansa Indonesia dan Eco Green Living
Pada *redesain* interior Hotel Grand Sumatra, yang dilirik pada konsep scandinavia adalah *furniture* nya. Furniture dengan gaya *Scandinavian* pada Hotel ini banyak menggunakan unsur alami yaitu kayu dan besi. Hotel Grand Sumatera menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Cahaya alami didapatkan dari cahaya matahari yang masuk dari jendela, pintu dan partisi. Hotel Grand Sumatera juga menerapkan pigura pigura sebagai elemen estetis dengan *pattern Scandinavian*. Berbeda dengan penerapan scandinavia pada interior masjid, Masjid Pasujudan Jannatun Naim yaitu memaksimalkan bukaan-bukaan pada masjid untuk memaksimalkan sirkulasi udara agar suasana menjadi sejuk dan cahaya matahari dapat menerangi bagian dalam masjid secara maksimal.
2. Penerapan Konsep Skandinavia Pada Interior Bangunan Cottage, Bali
Konsep interior *Scandinavia* yang berada di tepi pantai ini mempunyaikarakteristik konsep *Scandinavia* yaitu pemandangan alam. Bangunan ini memiliki area yang menghubungkan antara area dalam dan luar bangunan yaitu teras. Kesan yang ditampilkan pada interior bergaya *Scandinavia* ini bersih, indah, dan nyaman dan sejuk, memberikan perpaduan warna *soft* seperti putih disatukan dengan material alami seperti kayu jati. Bangunan ini yang berada di tepi alam memiliki view, penghawaan alami, dan pencahayaan alami yang bagus, berarti bangunan ini memiliki penghawaan yang luas yang bersumber dari penghawaan alami masuk ke dalam bangunan serta memberikan kesan menyatu dengan alam. Berbeda konsep dengan interior masjid bergaya Skandinavia, interior masjid yang akan didesain menggunakan material kaca untuk beberapa elemen dinding agar dapat memasukan cahaa alami kedalam masjid, selain dapat meredam bising dari luar kaca kaca transparan juga memeberi kesan indah pada bangunan saat dipadukan dengan kayu dengan *finishing glossy* atau *stainless steel* dengan *finishing crom*.
3. Desain Interior Kapal PT. Elnusa dengan Gaya Kontemporer Skandinavia
Dalam jurnalnya Timotus Disa yang berjudul Desain Interior Kapal PT. Elnusa dengan Gaya Kontemporer Skandinavia, bahwa konsep *Scandinavia* adalah konsep yang memiliki warna yang netral, memiliki *furniture* yang sederhana serta menekankan pada fungsinya. Pada Kapal PT. Elnusa dengan Gaya Kontemporer Scandinavia, ruang kamar menggunakan gaya *Scandinavia*, yaitu pada ruang kamar memiliki dominan warna putih, menggunakan material kayu, dan dihadirkan motif wallpaper yang membuat suasana ruangan menjadi bersih. Berbeda konsep dengan interior masjid bergaya Skandinavia, interior masjid yang akan didesain warna yang digunakan pada interior masjid menggunakan perpaduan warna putih, kuning dan hitam dan material yang digunakan pada masjid adalah kaca.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada Perancangan Interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim Dengan Konsep Skandinavia sebagai berikut :

1. Tahap *Programming*

Dalam Tahan *Programming* terdapat beberapa tahap antara lain :

- a. Pengumpulan Data

Tahapan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, studi lapangan, serta mencari data dari artikel, internet, buku, dan lain sebagainya. Studi pustaka membahas tentang fungsi ruang yang diperlukan dalam interior rumah tersebut untuk menemukan data perancangan, dan data *antopometri* (yaitu pada bagian *furniture*). Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data fisik dari lokasi perancangan rumah tinggal dengan melakukan wawancara.

- b. Analisis Data
Permasalahan dan kebutuhan dari programming ditemukan lalu akan dilanjutkan ketahap skematik desain, yaitu kesimpulan dari programming yang akan dijadikan untuk memecahkan masalah ruang. Kemudian hasil perancangan dari skematik dijelaskan pada desain akhir yang akan *digunakan* sebagai aplikasi untuk perancangan desain interior rumah tinggal tersebut.
 - c. Pedoman Desain
Tahapan pedoman desain antara lain adalah *Design Thinking*. *Design Thinking* adalah metode yang penyelesaian masalahnya fokus pada pengguna. Metode ini biasanya *digunakan* untuk memecahkan masalah dan mencari solusi yang diinginkan
2. Tahap *Space Planning*
 - a. *Layout*
Layout adalah tata letak elemen desain yang di tempatkan dalam sebuah bidang menggunakan sebuah media yang sebelumnya sudah di konsep terlebih dahulu. Adapun yang lebih dapat dipahami, *layout* ialah sebuah denah yang dilengkapi dengan lingkungan, jalan, dan bangunan di sekitarnya. Pada *layout* interior rumah tersebut ada satu pengaturan pada *layout* : *Internal layout* adalah pengaturan dari berbagai fasilitas dalam ruangan yang terdiri dari tata letak meja dan kursi ruang tamu, ruang keluarga juga pada dapur *External layout*
 - b. *Zoning*
Zoning adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik masing-masing. *Zoning* secara umum yang biasanya terbagi menjadi 3 *area* utama yaitu “*area public*”, “*area private*” dan “*area service*” dan 3 *area* lainnya yang terdapat diantaranya yaitu “*area semi public-private*”, “*area semi private-service*” dan “*area semi public-service*”.
 - c. *Blocking*
Blocking adalah pembagian *area* yang lebih khusus lagi di dalam *zoning* dan biasanya sudah menyebutkan nama ruangan, misalnya teras, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur utama, kamar tidur anak, kamar mandi dan dapur. Dalam bagian *blocking* terdapat tiga pembagian *area*, yaitu
 - *area public* yaitu *area* yang dapat diakses oleh orang lain, *area public* pada rumah tersebut yaitu pada teras dan ruang tamu.
 - *area private* yaitu *area* yang tidak dapat diakses oleh orang lain, *area private* pada rumah tersebut yaitu kamar tidur utama dan kamar tidur anak.
 - *area service* yaitu *area* penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik dan terhubung di dalamnya, *area service* didalam rumah tersebut adalah ruang tamu dan dapur.
 - d. Tampak Potongan
Tampak adalah wujud bangunan secara dua dimensi yang terlihat dari luar bangunan. Adapun fungsi gambar tampak antara lain untuk menunjukkan :
 - Dimensi Bangunan
Ukuran tanah pada rumah tersebut adalah 13x16 m² Sedangkan untuk ukuran bangunan adalah 11 x 11 m². Untuk tinggi bangunan adalah 3,5 m
 - Proporsi
Proporsi pada rumah tersebut antara lain, antara elemen bangunan gaya Klasik dan gaya tradisional jawa masih sangat sesuai dan mudah dipadukan
 - Gaya Arsitektur
Gaya yang digunakan pada rumah tersebut adalah perpaduan antara gaya Klasik dan gaya tradisional jawa.
 - Warna & Material
Untuk perancangan rumah tinggal tersebut, warna yang dipakai lebih ke warna yang selaras dan untuk penggunaan material lebih menggunakan material alami, glossy serta warna yang pekat untuk penggunaan *furniture* sehingga gaya tradisional jawa lebih dapat.
 - Estetika

- Bangunan ini bisa kita katakan bernilai estetika yang baik, selain memenuhi fungsinya bangunan ini memiliki karakter yang kuat. Karakter itu terwujud dalam konsep Klasik dan detail ukiran pada bangunan bernuansa ukiran Jawa sehingga terjadilah akulturasi budaya.
- e. Gambar Sketsa Perspektif
Gambar Sketsa Perspektif dibuat untuk gambaran visual mata terhadap ruang yang akan dikerjakan, meliputi sketsa *perspektif* kasar pada kertas lembar kerja yang kemudian diaplikasikan menggunakan *software SketchUp* dan *AutoCad* pada *computer*. *Sketch perspektif* ini guna untuk mempersentasikan hasil dari interior rumah tersebut. *Sketch perspektif* ini menampilkan gambar 3D dari setiap interior rumah tersebut dengan konsep Klasik Tradisional Jawa

2.2. Metode Desain

Design thinking dilakukan dengan cara pendekatan dalam kriteria-kriteria tertentu tergantung dari permasalahan yang akan dipecahkan nantinya. Berikut penjabaran dari proses desain:

1. *Survey*

Pada tahap ini, penulis melihat atau mengamati lahan kosong, keadaan sekitar, pencahayaan, penghawaan dan site bagunan/lokasi yang beralamat di Jl. Pembinaan Hulu Gg Mufakat, Bandar Khalifah Tembung, dan melakukan pengamatan serta mencatat karakteristik, hobi dan pekerjaan dari pemilik rumah

2. *Observasi*

Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan serta mencatat aktivitas yang ada di Jl. Pembinaan Hulu Gg Mufakat, Bandar Khalifah Tembung kemudian penulis melihat permasalahan yang ada di lingkungan tersebut.

3. *Ideation*

Pada tahap ini, penulis mulai menyusun ide dengan permasalahan yang telah di analisa pada tahapan sebelumnya. Penulis ditugaskan membuat ide konsep dan membuat sketsa tentang perancangan yang akan di kerjakan. Lalu penulis akan membuat evaluasi tentang perancangan yang di buat. Ide yang digunakan penulis adalah merancang sebuah interior dengan konsep Klasik tradisional Jawa. Desain Klasik mengarah kepada pekerjaan pemilik rumah, sedangkan konsep tradisional Jawa digunakan karena pemilik rumah bersuku Jawa. Perpaduan antara dua konsep ini mempunyai nilai tambah dikarenakan banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kebudayaan Indonesia.

4. *Prototyping*

Pada tahap ini penulis akan memulai lembar kerja, penulis juga akan membuat desain 3D menggunakan *software Sketch Up* dan *Autocad*. Selanjutnya membuat laporan portofolio untuk memperjelas perancangan karya.

5. *Test*

Pada tahap ini, penulis akan melakukan presentasi bersama client/owner dan akan di evaluasi nantinya.

6. *Implementation*

Pada tahap ini, penulis akan memulai perancangan interior masjid pasujudan jannatun naim dengan konsep skandinavia dalam wujud aslinya yang beralamat di Jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, Sumatera Utara.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL




3.1. Analisis Citra

3.1.1. Tema Perancangan

Dari segi desain, Masjid memiliki ini citra yang ingin ditampilkan yaitu desain dengan konsep Skandinavia. Tema ini diambil karena pada hakekatnya interior skandinavia memprioritaskan fungsionalitas tanpa mengabaikan keindahan. Adapun konsep yang diusung di perancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim bergaya skandinavia yaitu konsep yang sederhana namun tetap menampilkan nilai estetika dan tidak menghilangkan nilai keagamaan sebuah masjid. Nuansa

sederhana ditandai dengan bentuk interior bangunan yang lebih menekankan pada garis lurus, pemilihan warna yang lembut dan bersih, guna menampilkan kesan luas, begitu juga dengan pemilihan material pembentuk ruangan yang berbahan kayu yang bersifat alami.

Tabel 1. *Mood Colour* Warna Terhadap Ruang

<i>Mood Colour</i>	Efek Yang Diberikan
Putih  (#ffffff)	Warna putih digunakan pada penggunaan material pembentuk lantai dan dinding yang didominasi oleh warna putih
coklat  (#ffffdd)	Warna Coklat diterapkan pada kayu sebagai bahan elemen pembentuk dekorasi ruangan untuk menunjang nilai estetika dan juga kesuaian terhadap konsep.
hitam  (#674430)	Warna hitam diterapkan sebagai warna dari elemen pembentuk dinding yaitu terhadap kosen pintu dan jendela yang berwarna hitam untuk menunjang kesesuaian terhadap konsep Skandinavia.

(Sumber : Heldiansyah Putra - 2020)

1. Perancangan *Zooning* dan *Layout* Berdasarkan Tema

Pembagian area Masjid dibagi menjadi beberapa area sesuai dengan kebutuhan masjid, diantaranya yaitu "*area public*" "*area privasi*" dan "*area service*" dan 3 area yang terdapat diantaranya yaitu :

- *Area semi public-private* yang dimaksud adalah bagian kantor kepengurusan masjid dan tempat perlengkapan masjid.
- *Area semi private-service* yang dimaksud adalah bagian mihrab atau tempat imam berdiri memimpin sholat dan juga mimbar tempat khatib menyampaikan khutbah.
- *Area public-service* adalah bagian saf sholat dibelakang bagian mihrab.

2. Organisasi Ruang

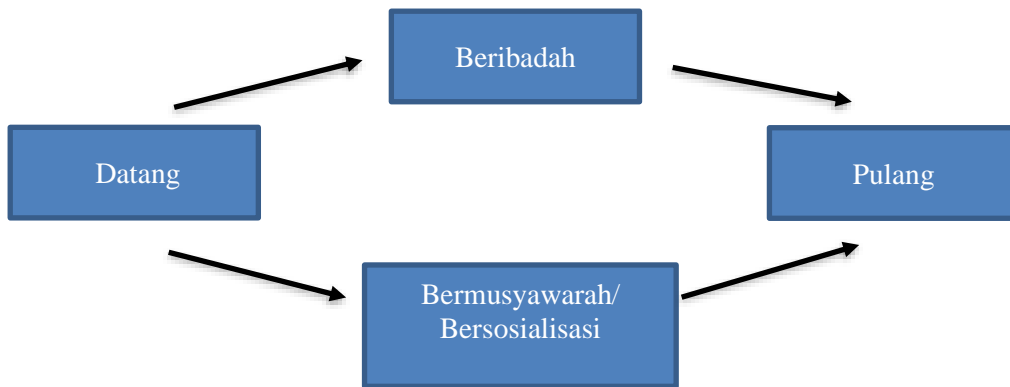
Masjid Pasujudan Jannatun Naim menggunakan organisai ruang secara grid yang terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid. Adapun kriteria dari organisasi ruang secara grid antara lain :

- Grid adalah suatu *system* perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih yang berjarak teratur.
- Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid.
- Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.

3. Pola Sirkulasi

Dalam Masjid Pasujudan Jannnatun Naim ini, terbagi beberapa kelompok kegiatan berbeda dari para pengguna dan pengurus masjid yang terbagi :

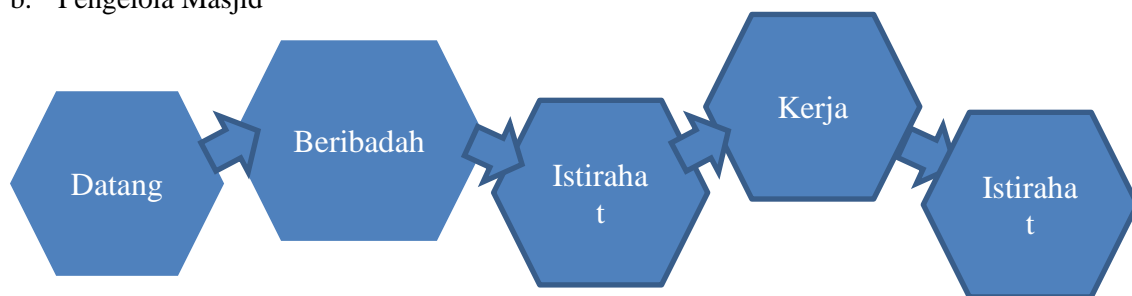
a. Pengguna Masjid



Gambar 1 Pola Kegiatan Di Dalam Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra -2020)

Sirkulasi pengunjung Masjid Pasujudan Jannatun Naim dimulai dari pengunjung yang datang. Kemudian pengunjung melakukan aktivitas seperti beribadah, bersosialisasi, dan bermusyawarah.

b. Pengelola Masjid



Gambar 2 Pola Kegiatan Di Dalam Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra -2020)

Pengelola Masjid Pasujudan Jannatun Naim datang untuk bekerja dan beribadah. Apabila sudah jam istirahat para pengelola Masjid Pasujudan Jannatun Naim pun beristirahat. Setelah jam istirahat para pengelola kembali bekerja/beribadah. Dan ketika sudah jam pulang, para pengelola sudah bisa beristirahat.

3.2. Alternatif Desain

1. Alternatif Desain Pertama Ruang Tamu



Gambar 3 Alternatif 1 Interior Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra-2020)

Pada alternatif 1 dibuat dengan desain elemen dinding pada bagian depan dalam masjid menggunakan relief minimalis, begitu juga pada bagian dinding lantai 2 masjid, begitu juga dengan plafond masjid yang menggunakan kayu lambersering.

2. Alternatif Desain Kedua Interior Masjid



Gambar 4 Alternatif Kedua Interior Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra-2020)

Pada Alternatif 2 terdapat desain dinding bagian depan dalam masjid menggunakan elemen kayu untuk menambah kesan alami dan natural dan juga pemilihan relief plafond berbahan gypsum menambah nilai estetika.

3. Alternatif Desain Ketiga Ruang Tamu



Gambar 5 Alternatif Ketiga Interior Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra-2020)

Pada Alternatif 3 terdapat elemen kayu pada bagian depan dalam masjid untuk menambah kesan alami karena berbahan kayu dan juga bentuk ukiran kayu yang bersifat religius menunjukkan simbol tempat beribadah, kemudian pemilihan kosen pintu dan jendela ditiap lantai berbahan aluminium dan juga pemilihan plafond berbahan kayu pada bagian langit langit interior masjid.

3.3. Hasil Desain

Hasil desain merupakan sebuah karya berbentuk maket, gambar 2D dan 3D, hasil rendering dan seluruh karya tersebut sudah selesai dipamerkan yang diselenggarakan di Rumah.

1. Rendering Perspektif / Presentasi Desain

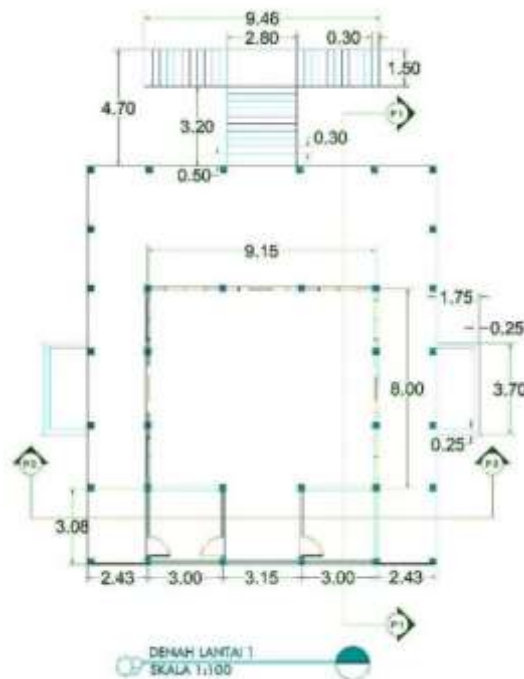


Gambar 6 Rendering Prespektif Interior Masjid
(Sumber : Putri Ayu Lestari-2020)

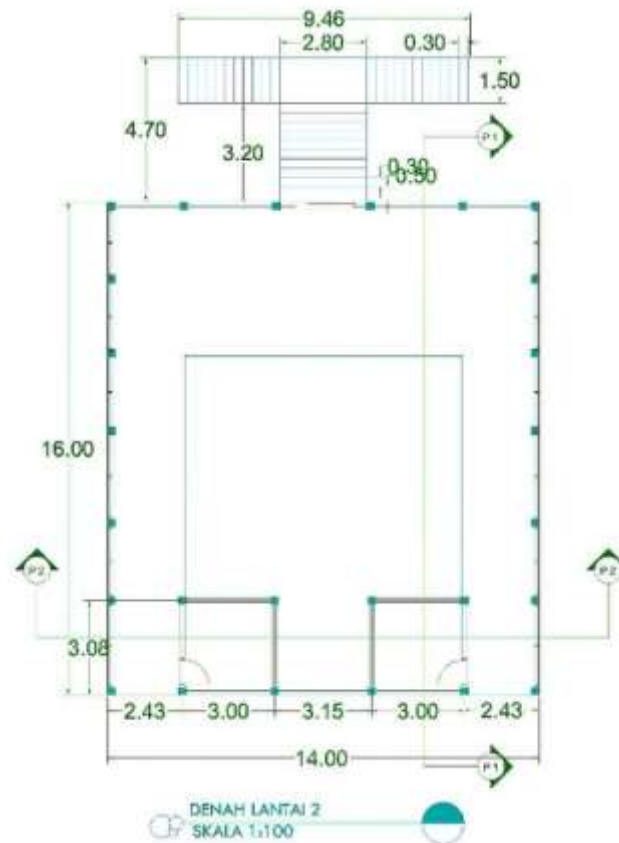


Gambar 7 Rendering Prespektif Interior Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra-2020)

1. Layout



Gambar 8. Denah Layout Lantai 1 Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra-2020)



Gambar 9. Denah Layout Lantai 2 Masjid
(Sumber : Heldiansyah Putra-2020)

4. KESIMPULAN

Dari perancangan interior masjid pasujudan jannatun naim dapat disimpulkan bahwa:

1. Bangunan masjid sangat mempengaruhi terhadap kenyamanan saat kita beribadah atau pun melakukan aktifitas didalamnya. Oleh karena itu banyak hal yang harus diperhatikan dalam membangun ataupun merancang sebuah bangunan masjid. Sehingga tercapai rasa aman dan nyaman saat kita berada didalam masjid.
2. Konsep Skandinavia dipilih karena dianggap dapat menampilkan sifat bangunan masjid yang suci sebagai tempat ibadah, dan juga bersih, pengimplementasian konsep skandinavia pada bangunan masjid juga dilakukan untuk memperluas bidang desain bukan hanya pada hunian juga bisa diadaptasi terhadap tempat ibadah.

5. SARAN

Proses perancangan selalu dimulai dari hal yang paling awal, begitu juga dalam proses perancangan interior masjid pasujudan jannatun naim dengan konsep skandinavia, yang tadinya hanya lahan kosong kemudian didirikan beton menjulang kokoh yang di pergunakan dengan baik oleh pengguna, proses penciptaannya juga memiliki banyak tahap seperti pengumpulan data yang ada disekitar lahan masjid yang akan dibangun, dan juga bangunan masjid diberberapa tempat dan juga dari sumber buku sebagai bahan acuan teori dalam memunculkan ide desain yang baik. Perancangan masjid juga memperhatikan kenyamanan pengguna masjid, hal tersebut dapat diwujudkan dengan memilih material pembentuk bangunan masjid juga terhadap situasi dan kondisi masjid nantinya ketika sedang digunakan. Proses perancangan masjid pasujudan jannatun naim

merupakan sebuah ide yang hadir dari penulis kemudian dijelaskan dengan detail kedalam beberapa lembar kertas yang ada, gambar sebagai bukti visual dari proses penciptaan juga dilampirkan guna untuk lebih memahami konsep skandinavia dan bagaimana ketika konsep tersebut diimplementasikan kedalam bangunan masjid. ide tersebut hadir dari ketertarikan penulis terhadap desain konsep skandinavia, kemudian perancangan interior masjid pasujudan jannatun naim pun terlaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua ilmu yang saya dapatkan dari Universitas Potensi Utama, Semua proses yang saya alami selama masih menjadi mahasiswa sangat berguna untuk pengembangan diri saya dan juga semoga bermanfaat untuk membangun Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Qaradhawi, Y. (1999). *tuntunan membangun masjid*, Jakarta: Gema insani
- [2] Arsitag, (2018), *Desain Gaya Scandinavian*. <https://www.arsitag.com/article/desain-gaya-scandinavia>
- [3] Charissa Publisher (2018). *30 Desain Interior Rumah Dengan Gaya Scandinavia* Jakarta : Charissa Publisher.
- [4] Sutanta, G., Vhoirun, A., Rizka, K. (2007). *Membangun Mesjid dan Mushola*. Jakarta: Griya Kreasi
- [5] UIN Malang, (2011), *Perancangan*. https://www.theses.uinmalang.ac.id/1295/7/08660034_Bab_3.pdf